

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam skripsi ini, telah dibahas refleksi teologis mengenai hubungan antara berdoa dan bekerja berdasarkan teks 2 Tesalonika 3:1-15. Dalam teks 2 Tesalonika 3:1-15 ini menekankan pentingnya doa sebagai sarana untuk mendukung pekerjaan yang dilakukan oleh para rasul. Doa bukan hanya merupakan permohonan kepada Tuhan, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan bahwa setiap usaha manusia harus bergantung pada pertolongan ilahi⁸⁸.

Paulus mengingatkan jemaat tentang pentingnya bekerja dengan giat dan tidak mengandalkan orang lain. Ini menunjukkan bahwa iman tidak menghilangkan tanggung jawab individu untuk berusaha dan berkontribusi dalam komunitas. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, berdoa dan bekerja harus berjalan beriringan. Doa memberikan kekuatan dan hikmat dalam bekerja, sementara kerja yang dilakukan dengan tekun mencerminkan iman yang hidup.

Teks ini juga memberikan landasan etika kerja dalam komunitas Kristen. Kerja keras dan disiplin menjadi cerminan karakter Kristus, dan menjadi saksi bagi dunia luar tentang nilai-nilai kerajaan Allah⁸⁹. Komunitas jemaat diingatkan untuk saling mendukung melalui doa dan tindakan. Keterlibatan bersama dalam

⁸⁸ Witnees Lee, *Doa*, 13.

⁸⁹ Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, "Kesetiaan Kristus Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat," 75.

berdoa dan bekerja memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara anggota jemaat.

Dengan demikian, refleksi teologis ini menegaskan bahwa berdoa dan bekerja adalah dua aspek yang saling melengkapi dalam kehidupan orang beriman. Keduanya harus diintegrasikan untuk mencapai tujuan hidup yang berkenan di hadapan Tuhan dan bermanfaat bagi sesama.

5.2 Relevansi

Ajaran dari 2 Tesalonika 3:1-15 memberikan pedoman yang praktis bagi orang beriman untuk mengintegrasikan iman dengan aktivitas sehari-hari. Dalam dunia yang semakin kompetitif, sangat penting untuk memahami bahwa doa dan kerja haruslah saling melengkapi. Refleksi ini mendorong Gereja menjadi komunitas yang saling mendukung, baik dalam hal spiritual maupun fisik. Hal ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antar anggota jemaat dan meningkatkan solidaritas dalam menjalani kehidupan iman.

Dalam konteks profesional, prinsip kerja keras yang diajarkan dalam teks ini menjadi relevan bagi orang Kristen yang berusaha untuk menampilkan karakter Kristus dalam pekerjaan mereka⁹⁰. Hal ini dapat meningkatkan etika kerja dan integritas dalam berbagai bidang. Di tengah tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi banyak masyarakat, refleksi ini mengingatkan jemaat untuk tetap produktif dan bertanggung jawab. Berdoa dan bekerja menjadi kunci untuk menghadapi kesulitan dan kontribusi positif bagi masyarakat.

⁹⁰ William Barclay, *PEMAHAMAN ALKITAB SETIAP HARI. Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*, 212.

Pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara doa dan kerja dapat membentuk karakter generasi muda yang beriman. Refleksi ini menekankan pentingnya kesadaran akan ketergantungan kepada Tuhan dalam setiap usaha yang dilakukan. Hal ini membantu orang beriman untuk tidak hanya berusaha secara maksimal tetapi juga berserah kepada Tuhan dalam hasil yang diperoleh.

Dengan demikian, skripsi ini tidak hanya relevan untuk pengembangan pemikiran teologis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis untuk hidup komunitas Kristen di era modern.